

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Era globalisasi saat ini telah meningkat, kegiatan-kegiatan perekonomian tidak lagi sekedar nasional tapi bahkan internasional. Hampir setiap negara pada saat ini tidak bisa mengabaikan interaksi ekonominya dengan luar negeri. Hal ini disebabkan oleh semakin banyak dan beragamnya kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Dalam situasi ini memungkinkan negara yang satu memerlukan hasil alam maupun olahan dari negara yang lain dan begitu pula sebaliknya, sehingga dilakukan perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah hubungan perniagaan antara para pihak yang berada di dua negara yang berbeda, secara garis besar dilakukan dalam bentuk ekspor dan impor.<sup>2</sup>

Perdagangan internasional menjadi hal yang penting bagi perekonomian setiap negara guna mensejahterakan rakyatnya. Dengan adanya perdagangan internasional, maka setiap negara yang ada di dunia dapat melakukan pertukaran sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing negara, dengan tujuan agar tidak terdapat kelebihan ataupun kekurangan sumber daya di masing-masing negara di dunia.<sup>3</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengandalkan kegiatan

---

<sup>2</sup> Eddie Rinaldy, dkk, *Perdagangan Internasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal.5

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal.5

perdagangan internasional sebagai penggerak roda perekonomian, serta berperan dalam meningkatkan devisa negara. Peran strategis Indonesia dalam proses perdagangan bebas atau internasional di tengah derasnya arus globalisasi ekonomi adalah sebagai pemasok kebutuhan-kebutuhan luar negeri yang berkaitan dan berhubungan dengan sumber daya hayati karena modal terbesar bangsa Indonesia adalah modal kekayaan alam yang luar biasa.<sup>4</sup>

Perdagangan internasional pada dasarnya adalah kegiatan ekspor ataupun impor dalam suatu negara dengan negara lain berupa barang atau jasa, baik aktivitas ekspor maupun impor memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung laju perdagangan internasional. Peningkatan ekspor bukan lagi sekedar pilihan melainkan merupakan suatu keharusan untuk mendukung pertumbuhan perekonomian suatu negara. Salah satu kegiatan interaksi perekonomian secara internasional adalah dengan melakukan ekspor barang dan jasa.<sup>5</sup>

Indonesia termasuk salah satu negara yang melakukan kegiatan ekspor. Secara umum, Indonesia mengekspor barang dengan dua jenis komoditas yaitu migas dan non migas. Barang ekspor yang termasuk migas diantaranya adalah minyak tanah, bensin, solar dan lainnya. Adapun barang ekspor yang termasuk non migas diantaranya yaitu hasil pertanian dan perkebunan. Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan nasional, maka peningkatan ekspor non migas

---

<sup>4</sup> Jamaluddin Majid, *Dinamika Perekonomian Indonesia* (Makassar : Alauddin University Perss. 2013), h. 235

<sup>5</sup> Dominick Salvatore, *Ekonomi Internasional edisi Kelima Jilid I* (Jakarta: Erlangga, 2007) hal. 25

perlu dilakukan. Hal tersebut disebabkan potensi ekspor non migas harus dimanfaatkan secara optimal untuk diolah menjadi produk unggulan ekspor Indonesia.<sup>6</sup> Salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia adalah ekspor karet.

Karet merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peran cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Salah satunya, karet berkontribusi sebagai sumber devisa non migas, pemasok bahan baku industri dan berperan penting dalam mendorong pertumbuhan pusat ekonomi baru di daerah pengembangan karet. Saat ini, lebih dari 12 juta ton karet alam diproduksi setiap tahunnya, yang digunakan di banyak industri untuk menghasilkan produk komersial. Karet adalah salah satu komoditas unggulan subsektor perkebunan dan menjadi penyumbang surplus kinerja perdagangan komoditas pertanian. Indonesia sebagai bagian dari konsorsium 3 negara produsen karet atau ITRC (*The International Tripartite Rubber Council*) sangat berperan dalam kinerja perdagangan karet dunia.<sup>7</sup>

Perkembangan karet di Indonesia baik dari luas areal maupun produksinya cenderung meningkat setiap tahunnya. Badan pusat Statistik Indonesia mencatat luas areal karet nasional pada tahun 2021 yaitu 354 ribu hektar dengan produksi 3.121 ribu ton dimana produksi tersebut meningkat jika dibanding dengan produksi tahun 2020 yang hanya 2.884 ribu ton. Berdasarkan

---

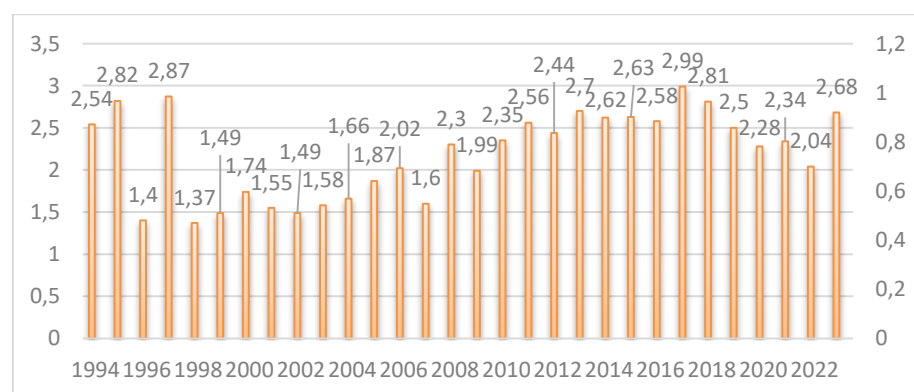
<sup>6</sup> Hamdani, *Ekspor Impor Tingkat Dasar Level Satu*, ( Jakarta: Bushindo, 2012), hal. 58

<sup>7</sup> Komalasari, *Analisis Kinerja Perdagangan*,(Jakarta:Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, Kementerian Pertanian, 2023), hal.1

hal tersebut Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi eksportir karet terbesar dunia, mengingat potensi pengembangan negara pesaing utama yaitu Thailand dan Malaysia semakin kekurangan lahan dan sulit ,mendapatkan tenaga kerja yang murah.<sup>8</sup>

Karet merupakan komoditas yang menjadi bahan utama untuk digunakan di berbagai produk dan peralatan di seluruh dunia. Hasil olahan getah karet (lateks) banyak diolah menjadi produk rumah tangga sampai produk untuk industri. Karet juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang dikenal sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Penerimaan devisa dari ekspor karet alam tahun 2017 sebesar US\$ 5,1 miliar atau sekitar 68,8 triliun rupiah dari volume 2,9 juta ton.<sup>9</sup> Menurut data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan total volume ekspor karet alam Indonesia pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2023 cenderung berfluktuatif, yang tertera pada Grafik 1.1.

**Grafik 1.1 Data Tren Ekspor Karet Indonesia tahun 1994-2023 (juta ton)**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

<sup>8</sup> Annisa Vini Fitria,dkk, “Analisis Kinerja Ekspor Komoditas Karet Di Indonesia”, (Journal Science Innovation and Technology, 3, Nomor 2 Mei 2023), hal.2

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta dalam <https://jakarta.bps.go.id/> , 2022 , diakses pada 21 Maret 2024

Berdasarkan grafik 1.1 dapat dilihat bahwa volume ekspor karet tertinggi sebesar 2.99 juta ton dan nilai terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 1.37 juta ton. Pada periode tahun 2000 hingga tahun 2009 masih tergolong rendah. Pada tahun 2009 total volume ekspor mencapai 1,99 juta ton dan meningkat menjadi 2,99 ton pada tahun 2017.

Dibandingkan negara eksportir karet utama di dunia yaitu Thailand, Vietnam, dan Kelapa Gading pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Thailand memimpin dalam ekspor karet lateks dunia dengan pangsa sekitar 58,11% atau USD 1,36 milyar. Negara lain termasuk Vietnam dan Pantai Gading hanya berkontribusi di bawah USD 320 juta saja, dan Indonesia menempati urutan ke-14 dengan nilai ekspor karet lateks sekitar 0,19% saja atau USD 6,56 juta yang tertera pada tabel 1.1

**Tabel 1.1 Perkembangan Nilai Ekspor Beberapa Negara Eksportir Terbesar Karet Dunia, Tahun 2018-2022 (US\$)**

Negara	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Thailand	1.342.051	1.146.764	1.262.394	1.534.781	1.362.137
Vietnam	117.038	153.557	204.157	245.557	319.598
Pantai Gading	71.911	110.671	148.484	105.892	304.693
Guatemala	55.369	56.603	65.042	103.385	92.111
Indonesia	7.376	6.474	6.559	4.479	4.515

Fluktuisasi nilai ekspor karet diduga terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dikaji dalam penelitian ini yaitu jumlah produksi, inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Penanaman Modal Asing (PMA). Faktor pertama yang diduga mempengaruhi ekspor karet yaitu jumlah produksi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), peluang ekspor barang karet alam semakin terbuka. Permintaan akan produk karet alam akan terus berkembang seiring dengan perkembangan industri dan kebutuhan masyarakat akan barang yang fleksibel dan tidak mudah pecah. Sehingga faktor jumlah produksi sangat penting untuk memenuhi permintaan karet dalam perdagangan internasional. Dengan demikian untuk memenuhi kenaikan permintaan akan komoditas ekspor, produsen dituntut untuk menambah jumlah produksi dengan cara menambah jumlah penggunaan faktor-faktor produksi.<sup>10</sup>

Dalam teori Adam Smith menyatakan bahwa dengan perdagangan internasional, setiap negara dapat berspesialisasi dalam produksi komoditas yang mempunyai keunggulan dibandingkan dengan negara-negara lain. Spesialisasi internasional dari faktor-faktor produksi tersebut akan menghasilkan pertambahan jumlah produk yang akan dijual melalui perdagangan internasional.<sup>11</sup>

Karet alam merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang sangat komersial dan potensial untuk dikembangkan menjadi salah satu komoditi ekspor unggulan Indonesia dalam sub sektor perkebunan di Indonesia. Sebagai produsen karet terbesar kedua di dunia, jumlah suplai karet Indonesia penting untuk pasar global. Peningkatan mutu karet sangat diperlukan untuk dapat meningkatkan volume ekspor karet dari berbagai bentuk, tidak hanya getah

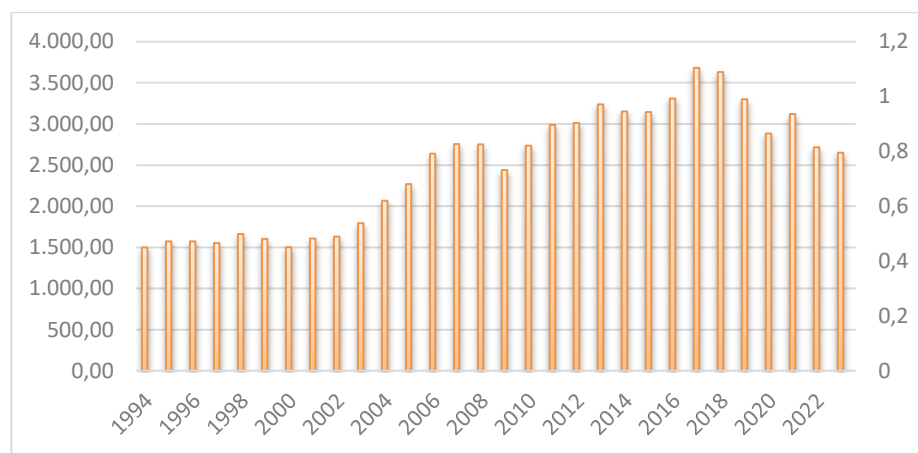
---

<sup>10</sup> Nopirin, *Ekonomi Internasional*, Edisi ketiga, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal.72

<sup>11</sup> Apridar, *Ekonomi Internasional*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.80

karet mentah saja. Sebagai bagian dari sepuluh komoditas utama ekspor, ekspor karet Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Peningkatan ekspor karet Indonesia selalu mengalami peningkatan dan tren positif yang tertera pada Grafik 1.2.

**Grafik 1.2 Jumlah Produksi Karet Indonesia Tahun 1994-2023 (Ribu ton)**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Berdasarkan Tabel 1.2 terlihat bahwa jumlah produksi karet pada tahun 1994 hingga tahun 2023 cenderung berfluktuatif. Produksi karet di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2014-2018. Pada tahun 2014, produksi karet di Indonesia mencapai 3,15 ton, dan pada tahun 2018 mencapai 3,63 ton. Kementerian pertanian mencatat total produksi karet di Indonesia pada tahun 2017 sebesar 3.680.428 yang merupakan keseluruhan total jumlah produksi karet Perkebunan Rakyat (PR), sehingga mampu memberikan kontribusi mencapai 3 juta ton atau mendominasi 82,78% dari total produksi karet nasional.<sup>12</sup>

<sup>12</sup> Kementerian Koordinator Bidang Perekonoian Republik Indonesia, dalam <https://ekon.go.id/publikasi>, diakses pada 22 Maret 2024

Selain jumlah produksi, ekspor karet di Indonesia juga diduga dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Dalam teori kuantitas yang dikemukakan oleh Irving Fisher menyatakan bahwa inflasi terjadi karena adanya penambahan jumlah uang beredar. Kenaikan jumlah uang yang beredar di masyarakat akan menyebabkan pada kenaikan barang dan jasa.<sup>13</sup> Meningkatnya harga bahan baku menyebabkan para produsen mengurangi kuantitas produksi dan pada akhirnya akan berpengaruh terhadap output produksi yang akan diekspor.<sup>14</sup>

Jika suatu negara mengalami inflasi, yaitu ditandai dengan naiknya harga barang dan jasa yang dihasilkan atau ditawarkan oleh suatu negara sehingga barang dan jasa tersebut harganya menjadi kurang kompetitif dan jumlah ekspor akan turun.<sup>15</sup> Meningkatnya inflasi menyebabkan biaya produksi barang ekspor akan semakin tinggi, sehingga para produsen tidak mampu memproduksi secara maksimal. Hal tersebut menyebabkan barang yang diproduksi tidak akan mampu bersaing di pasar internasional.

Inflasi membuat perekonomian menjadi lesu karena harga kebutuhan pokok terus meningkat. Tingkat inflasi di Indonesia pada tahun 2000 hingga tahun 2022 cenderung berfluktuatif. Menurut Badan Pusat Statistik, rata-rata tingkat inflasi Indonesia pada 10 tahun terakhir yakni pada tahun 2013 hingga

---

<sup>13</sup> Adrian Sutawijaya, SE., M.Si, Zulfahmi, SE., M.Si, *Analisis Perilaku Inflasi Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Atas Faktor – Faktor Penyebab Utama Di Indonesia*, (Universitas Terbuka, 2014), hal.17

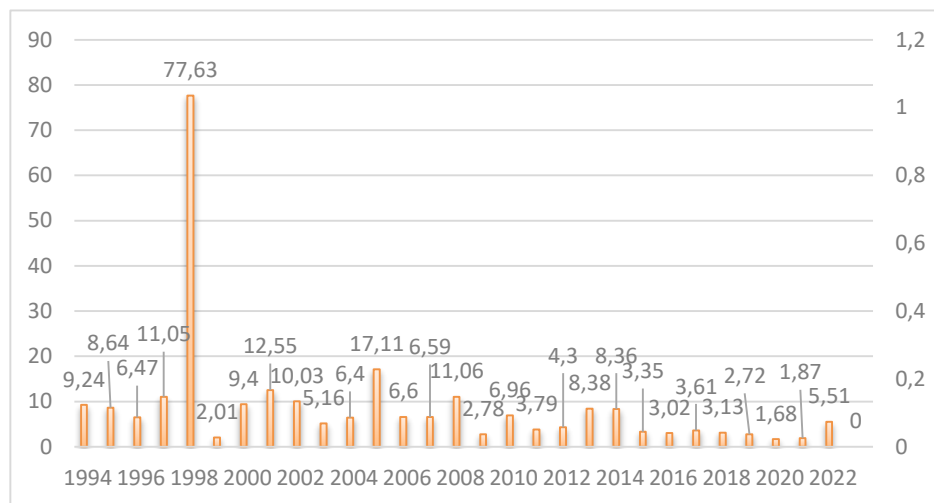
<sup>14</sup> Raharja dan Manurung, *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), hal. 314.

<sup>15</sup> Donald A Ball, et al. , *Bisnis Internasional; Tantangan Persaingan Global Dialihbahasakan oleh Syahrizal Noor*, (Jakarta : Salemba Empat, 2005), hal 109



tahun 2022 sebesar 4,16% *year on year* dan termasuk kategori inflasi ringan. Dikatakan inflasi ringan jika tingkat inflasi masih berada dibawah 10%. Tingkat inflasi Indonesia tahun 1994 hingga tahun 2023 tertera pada Grafik 1.3.

**Grafik 1.3 Tingkat Inflasi Indonesia Tahun 1994-2023**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Berdasarkan pada Grafik 1.3 Tingkat inflasi tertinggi terdapat pada tahun 1998 yaitu sebesar 77.63%. Hal tersebut disebabkan krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 yang berdampak pada menurunnya nilai tukar rupiah dan meningkatnya kontraksi pada inflasi. Tingkat inflasi pada tahun 2005 yaitu sebesar 17,11 %. Tingginya laju inflasi Indonesia pada tahun 2005 disebabkan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Laju inflasi pada tahun 2007 menunjukkan perkembangan yang relatif stabil sebesar 6,59%. Inflasi tahun 2008 mencapai 11,06 persen naik sebesar 4,47 persen bila dibandingkan dengan tahun 2007. Tingginya Inflasi pada tahun 2008 dipengaruhi oleh kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) domestik, konversi minyak tanah ke *Liquefied*

*Petroleum Gas* (LPG), dan tingginya harga komoditas internasional. Tingkat inflasi terendah terdapat pada tahun 2020 sebesar 1,68%. Inflasi yang rendah tersebut dipengaruhi oleh permintaan domestik yang belum optimal sebagai dampak pandemi Covid-19.

Sebagai negara berkembang yang telah membuka diri dan ikut andil dalam perdagangan internasional, kegiatan ekspor yang dilakukan Indonesia juga dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam teori Keynes menyatakan bahwa Produk Domestik Bruto menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai ekspor. Hal tersebut dikarenakan PDB merupakan pendapatan nasional dari sisi pengeluaran yaitu jumlah pengeluaran konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi, dan impor ekspor.<sup>16</sup>

PDB merupakan nilai dari suatu barang atau jasa di dalam satu negara yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara itu sendiri dan warga negara asing.<sup>17</sup> Kemampuan negara untuk memproduksi barang juga merupakan faktor pendorong ekspor, sehingga barang yang dijual dapat bersaing di pasar luar negeri. Meningkatnya PDB suatu negara, maka jumlah produksi barang ekspor yang dihasilkan juga akan meningkat sehingga mempengaruhi volume barang yang di ekspor oleh Indonesia.<sup>18</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu

---

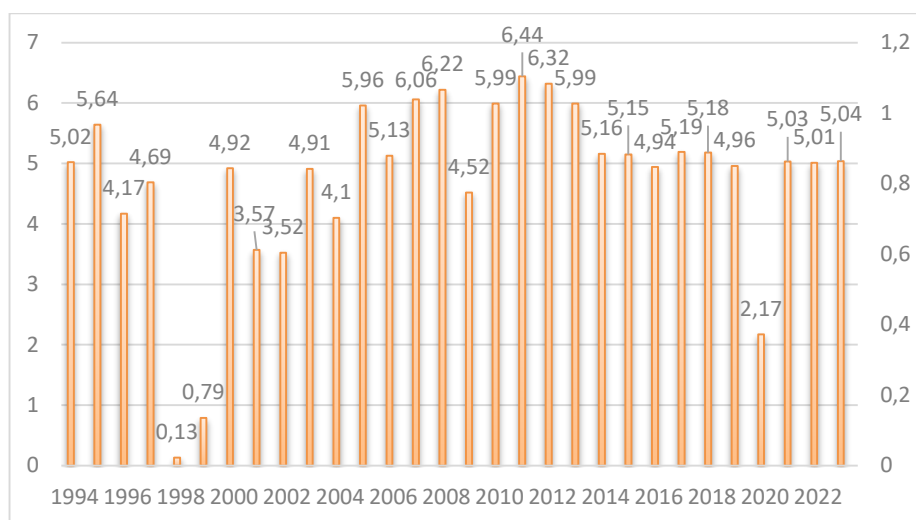
<sup>16</sup> Lipsey, R. G., D.D. Purvis, P.N. Courant, dan P.O. Steiner. *Pengantar Makroekonomi*. Jilid ke- 2. Agus Maulana [penerjemah]. (Binarupa Aksara, Jakarta), 1997

<sup>17</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada : 2010) hal. 80

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal,81

adalah data Produk Domestik Bruto (PDB). PDB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. Tingkat PDB sektor riil di Indonesia pada tahun 2000 hingga tahun 2022 cenderung berfluktuatif yang tertera pada Grafik 1.4.

**Grafik 1.4 Tingkat PDB Sektor Riil Indonesia Tahun 1994-2023**



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia

Berdasarkan Grafik 1.4 dapat dilihat bahwa Pada tahun 2011, nilai Produk Domestik Bruto sektor riil tertinggi sebesar 6.44% dan nilai terendah terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 0.13%. Nilai PDB Indonesia di periode 2001 hingga tahun 2008 cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2001, nilai PDB sebesar 3.57% dan mengalami peningkatan secara terus-menerus hingga tahun 2008 sebesar 6.22%. Peningkatan tersebut merupakan dampak pemulihan ekonomi Indonesia setelah mengalami krisis finansial Asia, sehingga terjadi pertumbuhan PDB rata-rata 4.6% per tahun. Pada tahun 2020, nilai PDB mengalami penurunan mencapai 2.17%. Penurunan tersebut disebabkan karena

perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil akibat adanya pandemi Covid-19.

Fluktuasi ekspor juga diduga dipengaruhi oleh Penanaman Modal Asing (PMA). Penanaman Modal Asing merupakan investasi yang dilakukan oleh pemilik modal asing di dalam negeri untuk mendapatkan keuntungan dari usaha yang akan dilaksanakan. Keuntungan dari adanya investasi adalah terjadinya nilai tambah dalam pengolahan Sumber Daya Alam (SDA), meningkatnya lapangan kerja, dan meningkatnya penerimaan negara dari sumber pajak, serta adanya alih teknologi.<sup>19</sup>

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, Penanaman Modal Asing didefinisikan sebagai kegiatan penanaman modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang menjadi tujuan dari kegiatan investasi asing yang sangat potensial. PMA bagi Indonesia berperan sebagai elemen utama perkembangan industri dan pertumbuhan ekonomi.<sup>20</sup>

Menurut Sadono Sukirno, investasi merupakan suatu aktivitas pengeluaran atau pembelanjaan penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perengkapan suatu produksi dengan tujuan menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa yang tersedia

---

<sup>19</sup> Irawan Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta : BPFE, 2002), hal. 114.

<sup>20</sup> Siti Hodijah, "Analisis Penanaman Modal Asing Di Indonesia Dan Pengaruhnya Terhadap Nilai Tukar Rupiah", *Jurnal Paradigma Ekonomika* Vol.10, No.2, Oktober 2015, hal.351

dalam perekonomian.<sup>21</sup> Salah satu fungsi investasi terhadap ekspor adalah untuk menambah barang modal. Sebagian investasi akan menambah kapasitas produksi nasional dan kesempatan kerja. Sehingga semakin tinggi Penanaman Modal Asing (PMA) di sebuah negara, maka akan berdampak pada perluasan usaha dan peningkatan produk dalam negeri.<sup>22</sup>

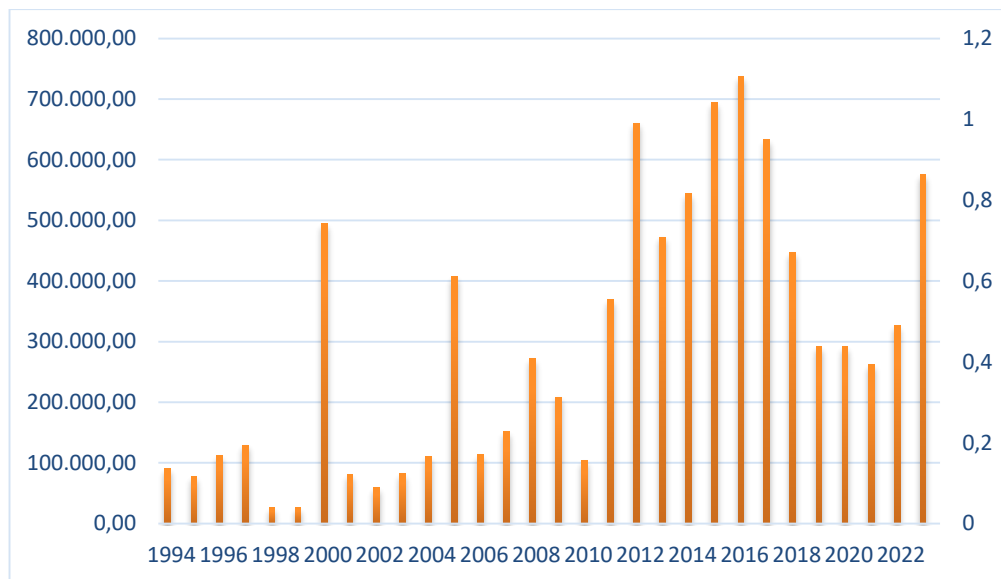
Pada hakikatnya investasi adalah sebagai penanaman sejumlah dana untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi guna menambah kemampuan produksi barang dan jasa saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Penanaman Modal Asing (PMA) dapat menambah kemampuan memproduksi dalam perekonomian serta mengganti barang yang nilainya telah susut (penyusutan). Sehingga meningkatnya Penanaman Modal Asing (PMA) akan menyebabkan bertambahnya kuantitas produksi dan akan berpengaruh terhadap komoditas yang akan diekspor suatu negara.

Realisasi Penanaman Modal Asing diperlukan dalam sektor karet untuk meningkatkan ekspor karet yang berkualitas agar dapat bersaing di pasar global. Realisasi PMA tersebut diharapkan dapat meningkatkan produktivitas karet sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi karet yang akan diekspor di Indonesia. Tingkat PMA sektor karet di Indonesia pada tahun 1994 hingga tahun 2023 cenderung berfluktuatif yang tertera pada Grafik 1.5.

---

<sup>21</sup> Zakky, *Pengertian Investasi Menurut Para Ahli Beserta Arti dan Fungsinya*, Zona Referensi.com, 27 Desember 2018, hal.72

<sup>22</sup> Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa), 2000,hal.88

**Grafik 1.5. Tingkat PMA Sektor Karet Indonesia Tahun 1994 -2023**

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia

Pada tahun 2016, nilai Penanaman Modal Asing (PMA) tertinggi sebesar 737.326,8 US\$ dan nilai terendah terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 5.977 US\$. Penurunan realisasi PMA di tahun 1998 yaitu sebesar 25.702,40 US\$ terjadi karena terjadinya krisis moneter yang menyebabkan penurunan nilai tukar rupiah dan melonjaknya tingkat inflasi. Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebesar 151.202,8 US\$ hingga tahun 2015 mencapai nilai sebesar 694.446,4 US\$. Kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2019 sebesar 291.559,4 US\$. Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun 2021 sebesar 262.247,0 US\$ meningkat hingga tahun 2023 mencapai sebesar 575.825,0 US\$. Peningkatan aliran modal ke Indonesia pada tahun 2021 didorong oleh pertumbuhan ekonomi yang membaik, suku bunga yang rendah, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang stabil.

Ekspor karet Indonesia tidak hanya berperan penting dalam perekonomian nasional tetapi juga berperan terhadap negara-negara importir. Negara importir mempunyai kebutuhan terhadap barang konsumsi pasokan karet alam untuk bahan baku industri karet yang tidak tersedia atau secara relatif tidak efektif jika diproduksi sendiri. Bahan baku industri karet yang dimaksud adalah industri ban, otomotif, industri sarana medis, industri peralatan militer, dan lain-lain.

Dari penjelasan yang telah disebutkan, maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan menganalisis tentang jumlah produksi, inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Penanaman Modal Asing (PMA) yang diduga mempengaruhi nilai ekspor karet di Indonesia. Sehingga judul penelitian yang digunakan adalah **“Pengaruh Jumlah Produksi, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Ekspor Karet Tahun 1994-2023.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah adalah kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul di dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada terkait dengan Pengaruh Jumlah Produksi, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Ekspor Karet Tahun 1994-2023”. Hal tersebut dikarenakan adanya fluktuasi Jumlah Produksi, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB) dan Penanaman Modal Asing (PMA) dapat mempengaruhi Ekspor Karet Tahun 1994-2023. Dari faktor yang diduga mempengaruhi perkembangan ekspor Indonesia , maka dapat diketahui lancar atau tidaknya kegiatan perdagangan

internasional khususnya ekspor karet. Apabila perdagangan internasional yang dilakukan lancar maka negara tersebut akan mendapat keuntungan dan pemerintah bisa menentukan kebijakan yang efektif untuk mendorong ekspor agar mempermudah penjualan produk ke pasar internasional sehingga dapat meningkatkan perekonomian negara. Hasil penelitian dilandasi pada teori yang berkaitan dan data sekunder yang diperoleh dari data Ekspor Karet tahun 1994 - 2023, serta penelitian terdahulu yang relevan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah jumlah produksi berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia Tahun 1994-2023 dalam jangka pendek maupun jangka panjang?
2. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia Tahun 1994-2023 dalam jangka pendek maupun jangka panjang?
3. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia Tahun 1994-2023 dalam jangka pendek maupun jangka panjang ?
4. Apakah Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan terhadap ekspor karet Indonesia Tahun 1994-2023 dalam jangka pendek maupun jangka panjang ?



#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh jumlah produksi terhadap ekspor karet Indonesia tahun 1994-2023 dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Untuk menguji pengaruh inflasi terhadap ekspor karet Indonesia tahun 1994 - 2023 dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Untuk menguji pengaruh Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap ekspor karet Indonesia tahun 1994-2023 dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk menguji pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap ekspor karet Indonesia tahun 1994-2023 dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan tambahan referensi penelitian tentang pemikiran dalam kajian dunia perdagangan internasional, khususnya wawasan dan kajian faktor yang mempengaruhi ekspor karet di Indonesia pada tahun 1994 hingga tahun 2023. Serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi

penelitian berikutnya tentang ekspor di Indonesia.

## 2. Kegunaan Praktisi

### a. Bagi Instansi Terkait (Pemerintah Indonesia)

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan kinerja pemerintah dalam meningkatkan pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA), salah satunya yaitu dalam penerimaan ekspor karet di Indonesia. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan atau keputusan untuk mendorong perkembangan ekspor karet di Indonesia agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

### b. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan wawasan baru mengenai perdagangan internasional khususnya ekspor di Indonesia. Selain itu, diharapkan juga menambah literatur bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya program studi Ekonomi Syariah.

### c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu yang bermanfaat bagi pembaca sehingga memotivasi peneliti untuk berusaha mengembangkan imajinasi maupun daya kreatifitasnya dalam melakukan perbaikan maupun penyempurnaan kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Sehingga menghasilkan penelitian yang lebih

akurat serta menambah pengetahuan di bidang ekonomi makro terkait perdagangan internasional khususnya ekspor di Indonesia.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari pertimbangan bagi masyarakat untuk meningkatkan produktivitas komoditas ekspor khususnya komoditas karet. Sehingga ekspor Indonesia mampu bersaing di pasar internasional.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Pengaruh Jumlah Produksi, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Ekspor Karet Indonesia Tahun 1994-2023. dengan indikator sebagai berikut:

- a. Jumlah Produksi Karet, indikator yang digunakan adalah jumlah produksi karet Indonesia tahun 1994-2023 di website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.
- b. Inflasi, indikator yang digunakan adalah inflasi Indonesia tahun 1994-2023 di website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.
- c. Produk Domestik Bruto (PDB), indikator yang digunakan adalah PDB Indonesia tahun 1994-2023 di website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.
- d. Penanaman Modal Asing (PMA), indikator yang digunakan adalah

PMA Indonesia tahun 1994-2023 di website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

- e. Ekspor Karet Indonesia, indikator yang digunakan adalah ekspor karet Indonesia tahun 1994-2023 di website resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia.

## 2. Keterbatasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya terbatas pada subjeknya adalah negara Indonesia itu sendiri
- b. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah produksi, inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Penanaman Modal Asing (PMA) dan ekspor karet Indonesia tahun 1994-2023.
- c. Penelitian ini berfokus pada empat variabel bebas (X) yaitu Jumlah Produksi, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Penanaman Modal Asing (PMA) dengan satu Variabel terikat (Y) yaitu Ekspor Karet Indonesia.

## G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini diperlukan penegasan istilah dari judul yang diangkat agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda dalam skripsi ini. Oleh karena itu peneliti memberikan penegasan istilah yaitu sebagai berikut:

### 1. Definisi Konseptual

- a. Jumlah Produksi

Jumlah produksi adalah banyaknya barang yang dihasilkan dari kegiatan

yang berupa pendayagunaan segala sumber yang tersedia untuk memperoleh hasil yang terjamin kualitas dan kuantitasnya serta dikelola dengan baik sehingga menjadi komoditi yang dapat diperdagangkan.<sup>23</sup>

b. Inflasi

Inflasi berarti kenaikan tingkat harga barang atau komoditas dan jasa selama suatu periode tertentu inflasi dapat di anggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap komoditas.<sup>24</sup>

c. Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB merupakan nilai keseluruhan dari suatu barang atau jasa didalam satu negara yang dihasilkan dari faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara itu sendiri dan warga negara asing.<sup>25</sup>

d. Penanaman Modal Asing (PMA)

Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo,2002), hal.193.

<sup>24</sup> Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hal. 135

<sup>25</sup> Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada :2010) hal. 80

<sup>26</sup> Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 1 Ayat (9)

e. Ekspor

Ekspor adalah perdagangan dengan cara menjual barang atau komoditas dari dalam wilayah pabeaan ke luar wilayah pabeaan suatu negara dengan memenuhi ketentuan yang berlaku.<sup>27</sup>

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi variabel secara operasional, secara riil dalam ruang lingkup objek penelitian agar tidak muncul berbagai penafsiran yang salah terkait judul penelitian. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji adanya pengaruh nilai jumlah produksi, inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap ekspor karet Indonesia tahun 1994-2023.

a. Jumlah Produksi

Jumlah produksi merupakan jumlah barang atau produk yang akan diproduksi dalam suatu periode tertentu untuk dijadikan barang yang berkualitas dan layak diperjualbelikan.

b. Inflasi

Inflasi merupakan wujud dari kenaikan harga dari suatu benda yang melonjak secara terus-menerus dalam jangka waktu tertentu. Peningkatan harga dari satu ataupun dua benda saja tidak bisa disebut inflasi kecuali apabila peningkatan itu meluas ataupun berdampak

---

<sup>27</sup> Eddie Rinaldy,dkk, *Perdagangan Internasional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2018), hal.55

peningkatan pada benda yang lain.

c. Produk Domestik Bruto (PDB)

PDB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh semua unit usaha dalam sebuah negara tertentu, atau jumlah nilai barang dan jasa keseluruhan yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi. PDB dijadikan sebagai indikator ekonomi negara dalam mengukur jumlah total nilai produksi, kemudian jumlah total ini dihasilkan oleh seluruh individu atau perusahaan baik itu yang dimiliki dalam negeri maupun negara asing.

d. Penanaman Modal Asing (PMA)

PMA merupakan investasi yang dilaksanakan oleh pemilik-pemilik modal asing di dalam negeri kita untuk mendapatkan suatu keuntungan dari usaha yang dilaksanakan itu. PMA bertujuan untuk menambah modal sehingga menghasilkan barang atau jasa yang lebih besar.

e. Ekspor

Ekspor merupakan aktivitas menjual benda ataupun jasa dari dalam negeri ke luar negara guna memenuhi permintaan dari pembeli di negara lain.

## **H. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan dimaksudkan sebagai bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah tersebut. Sistematika penulisan skripsi

ini dibagi dalam tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Bagian awal**, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.
2. **Bagian utama** yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab yang terdiri dari:

#### Bab I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian tentang (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah (selama dibutuhkan), (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Skripsi.

#### Bab II : LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari (a) Teori Yang Membahas Mengenai Ekonomi Makro, (b) Teori Yang Membahas Mengenai Perdagangan Internasional (c) Teori Yang Membahas Mengenai Ekspor, (d) Teori Yang Membahas Mengenai Jumlah Produksi, Inflasi, Produk Domestik Bruto (PDB), Penanaman Modal Asing (PMA) (f) Kajian Penelitian Terdahulu, (g) Kerangka Konseptual, dan (h) Hipotesis Penelitian (Jika Diperlukan).



### Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari (a) Berisi Pendekatan Dan Jenis Penelitian; (b) Populasi, Sampling Dan Sampel Penelitian, (c) Sumber Data, Variabel Dan Skala Pengukurannya, (d) Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian (e) Analisis Data.

### Bab IV: HASIL PENELITIAN

Terdiri dari hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

### Bab V : PEMBAHASAN

Berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data yakni pengaruh jumlah produksi terhadap ekspor karet Indonesia, pengaruh inflasi terhadap ekspor karet Indonesia, pengaruh PDB terhadap ekspor karet Indonesia, pengaruh PMA terhadap ekspor karet Indonesia.

### Bab VI : PENUTUP

Terdiri dari (a) Kesimpulan Dan (b) Saran Atau Rekomendasi.

3. **Bagian akhir**, yang merupakan bagian akhir dalam skripsi yang memuat uraian tentang: (a) Daftar Rujukan, (b) Lampiran-lampiran, (c) Surat Pernyataan Keaslian Skripsi, (d) Daftar Riwayat hidup.